

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sugiyono (2019), pendekatan kualitatif merupakan metode yang didasarkan pada filosofi postpositivisme. Selanjutnya pendekatan ini digunakan untuk mempelajari keadaan objek yang alamiah, peneliti sebagai alat utama, dan teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi, analisis data, dan generalisasi.

Selain itu, jenis penelitian ini adalah deskriptif. Menurut Nazir (2014), metode deskriptif adalah metode untuk meneliti keadaan sekelompok orang, benda, keadaan, sistem pemikiran, atau peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk menghasilkan deskripsi, ilustrasi atau gambaran yang sistematis, faktual dan akurat mengenai hubungan antara fakta, ciri dan fenomena yang digunakan (hlm. 43). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu metode penggambaran fenomena melalui uraian tertulis dan lisan dengan menggunakan metode alamiah.

Berdasarkan uraian diatas, maka skripsi ini bertujuan untuk mendefinisikan dan menjelaskan penelitian secara naturalistik tentang proses pelaksanaan dan keterkaitan *morning activity* dalam pembinaan akhlak mulia siswa SD Laboratorium Percontohan UPI Kampus Serang.

Penelitian ini juga menggunakan jenis lapangan pengamatan langsung di SD Laboratorium Percontohan UPI Kampus Serang. Tujuan dari pendekatan penelitian ini adalah untuk menghasilkan data deskriptif berupa bahasa manusia lisan atau tulisan. Dan perilaku yang diamati dalam hal ini adalah

implementasi *morning activity* dalam pembinaan akhlak mulia peserta didik SD Laboratorium Percontohan UPI Kampus Serang.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan metode pengumpulan, pencarian, atau perolehan informasi. Metode ini juga dapat diartikan sebagai suatu prosedur untuk menemukan sesuatu dengan langkah-langkah yang sistematis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus (*case study*). Studi kasus merupakan investigasi empiris yang mengkaji fenomena dan realitas yang tersembunyi dalam konteks kehidupan yang konkret (Yin, 2013, hlm. 18). Creswell (dalam Kurniawan, 2018, hlm. 31), sebaliknya menyatakan studi kasus dilakukan secara intensif, mendetail, dan terperinci terhadap organisasi, lembaga, kegiatan, peristiwa, atau program. Hal ini sejalan dengan Stake (dalam Emzir, 2015, hlm. 23), menyatakan penelitian studi kasus dilakukan dengan cara mengkaji program, peristiwa, kegiatan atau proses yang dilakukan oleh satu orang atau lebih.

Oleh karena itu, penelitian studi kasus ini digunakan untuk mengkaji program, kegiatan, kebiasaan, serta menganalisis proses pelaksanaannya secara detail. Selain itu, penelitian ini mengidentifikasi *morning activity* dalam rangka pembinaan akhlak mulia siswa SD Laboratorium Percontohan UPI Kampus Serang.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

1. Partisipan

Partisipan atau subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas IV, V, dan VI SD Laboratorium Percontohan UPI Kampus Serang tahun ajaran 2022/2023 sebagai sumber data primer, dengan jumlah siswa yang melaksanakan *morning activity* dalam pembinaan akhlak mulia sebanyak 36 orang. Sedangkan sumber data sekunder adalah kepala sekolah dan

guru. Dengan subjek penelitian ini memungkinkan peneliti untuk lebih fokus pada pengumpulan data.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Laboratorium Percontohan UPI Kampus Serang. Ciracas No. 38, Batok Bali, Kec. Serang, Kota Serang, Banten 42116. Peneliti memilih lokasi penelitian berdasarkan daftar masalah dari sekolah tersebut yang sederajat atau sederajat dengan pertanyaan penelitian yang akan dibahas, dan terlebih dahulu mempertimbangkan SD yang dimaksud agar memudahkan kegiatan penelitian peneliti dalam pengumpulan data.

C. Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 146) instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam dan sosial yang diamati. Sedangkan menurut Purwanto (2018, hlm. 1), instrumen penelitian pada dasarnya adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti sendiri bertindak sebagai instrumen. Senada dengan Sugiyono (2015, hlm. 307) menyatakan bahwa instrumen penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Hal ini dikarenakan peneliti berperan sebagai pengumpul data primer, dan peneliti menggali informasi sebanyak mungkin tentang hal-hal yang relevan dengan subjek penelitian. Riduwan (2013) menyatakan bahwa peneliti lebih bersifat instrumen, hal ini dikarenakan peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data dan mengolah informasi.

Jenis alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, lembar wawancara, angket (kuesioner), dan catatan lapangan. Hal ini dilakukan agar penelitian dapat dilaksanakan dengan baik sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Adapun instrumen pembantu tersebut yaitu:

a. Pedoman Observasi

Panduan observasi ini digunakan untuk mencatat hal-hal penting untuk membantu peneliti dalam mengingat peristiwa yang terjadi selama observasi. Selain itu, panduan observasi ini juga digunakan untuk mengumpulkan data secara mendalam terkait proses pelaksanaan *morning activity* di siswa SD Laboratorium Percontohan UPI Kampus Serang.

b. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan untuk mengumpulkan data mendalam mengenai *morning activity* terkait bagaimana proses pelaksanaan *morning activity* dan bagaimana keterkaitan *morning activity* dalam pembinaan akhlak mulia siswa SD Laboratorium Percontohan UPI Kampus Serang. Sasaran yang akan di wawancarai peneliti adalah kepala sekolah, guru, dan siswa. Lembar wawancara dibuat peneliti sebelum melakukan proses wawancara.

c. Pedoman Kuesioner

Panduan kuesioner yang diberikan kepada siswa berupa kisi-kisi angket berdasarkan analisis hasil dan temuan teoritis pada rumusan masalah awal. Kuesioner ini digunakan untuk mengumpulkan data terkait keterkaitan *morning activity* dalam pembinaan akhlak mulia siswa di SD Laboratorium Percontohan UPI Kampus Serang. Selain itu, kuesioner ini dibuat sendiri oleh peneliti berdasarkan indikator akhlak yang kemudian disebarkan kepada siswa sebagai subjek penelitian.

2. Teknik Pengumpulan Data

Selain instrumen, penelitian ini juga terdapat teknik pengumpulan data, diantaranya:

a. Observasi

Pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan tidak terstruktur. Pengamatan tidak terstruktur adalah pengamatan yang tidak secara sistematis konsisten dengan yang diamati. Hal ini terjadi karena peneliti tidak mengetahui secara pasti yang diamati.

Selain itu, peneliti tidak menggunakan peralatan standar untuk observasi. Meskipun observasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipan. Observasi partisipatif adalah observasi yang dilakukan dengan peneliti sebagai partisipan. Pengamatan dilakukan dengan observasi langsung terhadap siswa SD Laboratorium Percontohan UPI Kampus Serang.

b. Wawancara

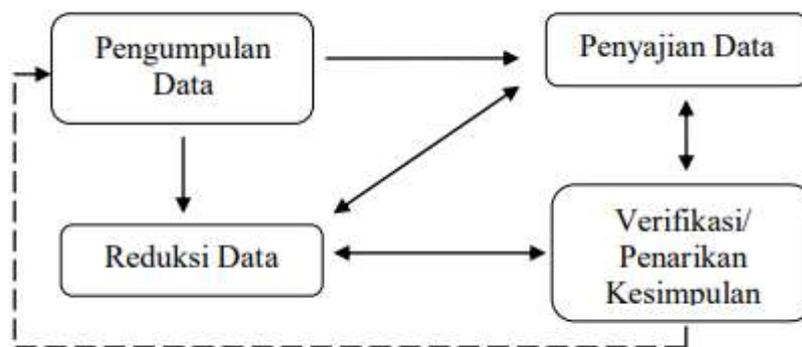
Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Sugiyono (2015, hlm. 320) menyatakan bahwa wawancara semi terstruktur termasuk dalam kategori wawancara mendalam, yang lebih bebas dilakukan dibandingkan wawancara terstruktur. Selain itu, wawancara ini bertujuan untuk menemukan topik yang lebih terbuka bagi narasumber saat menyampaikan pendapat. Oleh karena itu, peneliti mendengarkan dan merekam dengan cermat yang dikemukakan oleh para informan dengan mengembangkan pedoman wawancara untuk pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan tentang pembinaan akhlak mulia siswa melalui *morning activity* di sekolah dasar.

c. Kuesioner

Sugiyono (2015, hlm. 199) menyatakan bahwa kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang memberi responden serangkaian instruksi tertulis dan meminta mereka untuk menanggapi sesuai dengan instruksi pengisiannya. Kuesioner ini digunakan untuk mendapatkan data respon siswa SD Laboratorium Percontohan UPI Kampus Serang terkait *morning activity*. Selain itu, penelitian ini menggunakan survei terstruktur, dimana para responden hanya diminta untuk memilih jawaban dari opsi yang telah disediakan. Tentu saja pernyataan-pernyataan tersebut memperkuat teori yang mendasari rumusan penelitian (Arikunto, 2006, hlm. 26).

D. Analisis Data

Analisis data adalah pencarian sistematis dan kompilasi data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, rekaman, dan dokumentasi sehingga dapat menarik kesimpulan yang dapat dipahami. Karena karakteristik pendekatannya, maka teknik analisisnya menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman (Sugiyono, 2017, hlm. 132). Model ini meliputi (1) reduksi data (*data reduction*); (2) penyajian data (*data display*); (3) simpulan atau verifikasi (*confusion drawing atau verification*).



Gambar 3.1 Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman

a. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data yang dilakukan peneliti lebih menekankan kepada situasi guna menemukan, memahami, menjelaskan dan memperoleh gambaran tentang bagaimana proses pelaksanaan *morning activity* dan bagaimana keterkaitan *morning activity* terhadap pembinaan akhlak mulia siswa SD Laboratorium Percontohan UPI Kampus Serang.

b. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses penyederhanaan, pemusatan, dan pemindahan data yang tidak diperlukan bagi penelitian untuk memberikan informasi yang bermakna dan memudahkan penarikan kesimpulan. Selanjutnya, reduksi data diartikan sebagai proses peninjauan atau analisis

awal terhadap data yang diperoleh peneliti (Ibrahim, 2018, hlm.109). Reduksi data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah rumusan pertanyaan penelitian yaitu proses pelaksanaan *morning activity* serta keterkaitan *morning activity* terhadap pembinaan akhlak mulia siswa SD Laboratorium Percontohan UPI Kampus Serang.

c. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan upaya untuk merepresentasikan, menjelaskan bahkan menyajikan data (Ibrahim, 2018, hlm.110). Dalam penelitian ini, kami memperoleh data, mereduksinya, menyusun data yang telah direduksi menjadi sebuah narasi sehingga kami dapat memahaminya lebih detail, dan kemudian mempresentasikan data tersebut. Hal ini bertujuan untuk menajamkan, mengarahkan dan membuang yang tidak diperlukan sehingga pada akhirnya mampu di buat kesimpulan. Pada tahap ini peneliti menggali data temuan yang terdapat pada *morning activity*.

d. Simpulan atau Verifikasi (*Confusion Drawing/Verification*)

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang belum pernah terjadi sebelumnya (Sugiyono, 2015, hlm. 345). Persepsi ini mungkin dalam bentuk deskripsi atau deskripsi objek yang dijelaskan sebelumnya, seperti yang terlihat setelah diselidiki dalam bentuk kausalitas, hipotesis, atau teori.

Pada tahap ini, peneliti menarik kesimpulan dari data yang ditemukan. Penarikan kesimpulan adalah interpretasi peneliti terhadap hasil observasi, wawancara, dan angket (pertanyaan). Setelah mencapai kesimpulan, peneliti memverifikasi atau memeriksa kebenaran interpretasi dengan memeriksa kembali tampilan data untuk memastikan tidak ada kesalahan.